Tinjauan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Rikrik Gemi Cimahi

Gunari Madya Yuda

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Rikrik Gemi Cimahi. Koperasi yang bergerak di bidang Penyediaan kebutuhan primer anggota dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyusunan Laporan Keuangan serta penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran perusahaan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai sifat-sifat dan fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari pemecahan atas masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini menujukan bahwa penyusunan Laporan Keungan sudah sesuai dengan standar yang berlaku, hal ini dapat di lihat dari segi pengakuan, pengukuran, dan penyajian sementara dalam hal penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masih belum sesuai.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Abstract

The research was conducted in cooperation Rikrik Gemi Cimahi. cooperative engaged in the provision of primary needs of its members and the surrounding community.

The purpose of this study to determine how the preparation of financial statements as well as the application of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the cooperative.

The method used in this research is descriptive analysis method is a method that aims to create a description / overview of the company in a systematic, factual, accurate, and on the nature of the phenomena investigated. This method is used to find a solution to the problem under study. Data was collected through direct observation, interviews, documentation and literature.

Results from this study that addressed the preparation of the financial statements are in accordance with the applicable standards, it can be seen in terms of recognition, measurement and presentation while in the case of the application of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) is not appropriate.

Keywords: Financial Statements, the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagain besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. (L. Sensi wondabio).

Menanggapi hal tersebut, Ikatan Akuntan Indoneian menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keungan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. (L. Sensi wondabio).

Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha-usaha di Indonesia, pada tanggal 23 Oktober 2010 telah terbit dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan tentang *Exposure Draft* Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Pencabutan PSAK No. 27 dilandasi alasan sebagai dampak dari konvergensi IFRS yang mengakibatkan SAK berbasis industri tersebut harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain. (Majalah IAI edisi 2012).

Sebagai pengganti PSAK No. 27, kini telah terbit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose financial statement)* bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. (Majalah IAI edisi 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini perlu di tetapkan terlebih dahulu pokok permasalahan yang akan dikemukakan, sehingga penulisan laporan ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dikemukakan.

1. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.
2. Diperlukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan akuntansi yang telah diterapkan Koperasi Rikrik Gemi Cimahi, Untuk mengetahui apakah Koperasi Rikrik Gemi Cimahi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik dan apakah Koperasi Rikrik Gemi Cimahi menerapkan SAK ETAP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Laporan Keuangan yang dibuat Koperasi Rikrik Gemi?
2. Bagaimana Koperasi Rikrik Gemi menerapkan standar akuntansi keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Rikrik Gemi Cimahi, yang diperlukan untuk menyusun dan mempertanggung- jawabkan Laporan Tugas Akhir yang akan penulis ajukan, serta sebagai pembanding antara teori yang penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan dengan kenyataan sebenarnya.

Tujuan yang ingin penulis capai dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui laporan keuangan pada Koperasi Rikrik Gemi Cimahi

2. Mengetahui bagaimana Koperasi Rikrik Gemi menerapkan standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1 Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Rikrik Gemi Jln.Mahar martanegara No. 115 Cimahi.

2 Waktu Penelitian
Waktu yang digunakan untuk penelitian ini pada bulan Maret s/d April 2013.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Koperasi dan Karakteristiknya

Menurut **Sumarsono, (2009: 5):**

"Sejarah koperasi lahir pada permulaan abad ke-19 sebagai suatu reaksi terhadap sistem perekonomian kapitalisme di Negara-negara Eropa. Sistem ekonomi ini bersendi pada kebebasan individu untuk mencari keuntungan sebanyak mungkin. Akibatnya kelompok-kelompok tertentu yakni kaum kapitalis, menguasai kehidupan masyarakat luas. Mereka hidup berlebihan, sedang masyarakat yang tidak memiliki modal makin tertindas. Pada saat itulah tumbuh aliran kebersamaan yang menetang aliran individualisme ini dengan asas kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Bentuk kerjasama ini melahirkan suatu perkumpulan yang dinamakan koperasi''.

2.1.2 Jenis Koperasi

Arifinal Chaniago, (2008: 7):

"Dalam koperasi dimensi kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijaksanaan usaha berada pada para anggota, melalui alat kelengkapan koperasi yang dinamakan Rapat Anggota Tahunan. Sedangkan dalam badan usaha non koperasi kekuasan tertinggi berada pada para pemegang saham''.

Menurut Sumarsono, (2009: 5):

"Dalam koperasi sektor usaha yang ditujukan kepada dua sektor, yaitu sektor intern dan ekstern, artinya koperasi tidak hanya mencari keuntungan untuk koperasi tersebut saja tetapi juga memeperhatikan kesejahteraan anggotanya. Hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya yang hanya memperhatikan sektor ekstern saja. Dalam koperasi tujuan didirikannnya usaha adalah untuk memberikan pelayanan, sedangkan untuk usaha non-koperasi adalah untuk mencari keuntungan semata. Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda *(the dual identify of the member)*, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi *(user own oriented firm)*''.

2.1.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tahun pajak 2011 adalah tahun pajak pertama kali bagi mayoritas wajib pajak untuk membuat Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP yang mulai berlaku efektif per 1 Januari 2010. Mayoritas wajib pajak di Indonesia adalah entitas yang masuk dalam kategori ETAP ini, yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Husein Umar (2005:303)** objek penelitian merupakan :

"Objek yang menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, dimana dan kapan penelitian dilakukan, dapat juga ditambahkan dengan hal-hal yang dianggap perlu."

Adapun juga menurut **Sugiyono (2009:38)** mengatakan bahwa :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objek penelitian dapat menjelaskan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, dan merupakan sebuah atribut sifat atau nilai objek yang memiliki ruang lingkup. Objek penelitian yang penulis teliti

adalah Laporan Keuangan Koperasi Rikrik Gemi Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sujoko, Stevanus dan Yuliawati** (2009:7) metode penelitian :

"Metode penelitian adalah strategi dalam melakukan penelitian termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian."

Adapun menurut **Sogiyono** (2009:2) yaitu :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun beberapa pengertian mengenai metodelogi deskriptif seperti :

"Metode yang berfungsi untuk mendeskripdikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum."

Menurut **Iwan Satibi** yang dikutip dari pendapat Nawawi (2011:77) : "Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya."

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data dan pemaparan yang lebih objektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan prosedur dalam pemecahan masalah yang dapat digambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, dengan cara memeriksa sebab- sebab dari gejala tertentu, dan mememberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dari penulisan Tugas Akhir yang berjudul Tinjauan Atas Akuntasi Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Rikrik Gemi Cimahi.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh komplit atau sempurna sesuai dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

1. *Field Research* (penelitin lapangan)

   Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan yaitu di Koperasi Rikrik Gemi Cimahi.

   Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

   a. *Observasi* (pengamatan)

      Penulis mengamati langsung di Koperasi Rikrik Gemi Cimahi untuk mengetahui kegiatan yang ada di perusahaan.

   b. *Interview* (wawancara)

      Penulis melakukan wawancara mengenai Akuntasi Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Rikrik Gemi Cimahi.

2. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

   Merupakan pengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, menbaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan.

   Penulis mengumpulkan data mengenai Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

3.2.2 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut **Suharsimi Arikunto** (2010:172) sumber data adalah :

"Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh."

1 Data

Data merupakan data yang langsung didapat dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkepentingan.

2 Data Sekunder.

Data Sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana penulis memperoleh data yang secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

IV HASIL PENELITIAN

4.1.2. Analisis Deskriftif

4.1.2.1 Laporan Keuangan Koperasi Rikirik Gemi

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) Pada tahun 2009. SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keungan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK ETAP, dapat menerapkan SAK ETAP atau SAK Umum sedangkan Entitas yang tidak memenuhi syarat untuk menerapkan SAK ETAP harus menerapkan SAK Umum, untuk Kemenkop-UKM, koperasi akan menerapkan SAK ETAP

Sesuai dengan uraian diatas, Koperasi Rikirik Gemi telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangannya tahun 2011, adapun laporan keuangan yang disajikan yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

4.1.2.2 Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Rikrik Gemi

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Jika terdapat transaksi, peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan judgement-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi dan andal yaitu dalam laporan keuangan yang:

a. Menyajikan laporan keuangan dengan jujur terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas.
b. Netral yaitu bebas dari bias.
c. Mencerminkan kehati-hatian.
d. Bersifat lengkap dalam semua hal yang material.

Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Kebijakan akuntansi yang diterapkan harus konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dapat dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan. Perubahan

kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan SAK ETAP dan atau secara retrospektif. Perubahan retrospektif adalah suatu penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam Koperasi Rikirik Gemi yaitu:

A. Pengakuan

Dalam laporan keuangan neraca yang telah dibuat Koperasi Rikirik Gemi menggunakan dasar akrual basis yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis kas dan juga penggunaan basis akrual lebih kompleks daripada basis kas.

Akrual basis juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Pada basis kas, pembayaran hanya dicatat jika telah dibayarkan, sementara pembayaran kewajiban dapat dilakukan dengan jarak waktu tertentu setelah timbulnya kewajiban itu sendiri.

B. Pengukuran

Kas diukur dari saldo tunai yang dimiliki koperasi per 31 Desember. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu, karena SAK ETAP tidak mengatur tentang adanya nilai residu. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun

Peralatan dan perabot kantor 10

Mesin foto copy 14-15

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Piutang usaha diakui pada saat terjadinya transaksi pinjaman uang atau barang oleh anggota koperasi.

C. Penyajian

Aset tetap Koperasi Rikirik Gemi melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pencatatan Koperasi Rikirik Gemi dilakukan penyesuaian, menunjukkan bahwa telah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena:

1. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi.
2. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli.
3. Nilai minimum merupakan biaya yang mencerminkan nilai aktual aset bagi koperasi pada saat diperoleh.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Rikirik Gemi

Koperasi Rikirik Gemi telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk Laporan Keuangannya tahun 2011. Berikut adalah pembahasan atas Laporan Keuangan Koperasi Rikrik gemi;

A. Neraca

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang taktertagih dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

Dalam neraca Koperasi Rikirik Gemi tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, kewajiban pajak, dan kewajiban diestimasi. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan Koperasi Rikirik Gemi tidak melakukan sewa gedung untuk untuk unit-unit yang ada pada koperasi, melainkan hanya menjalankan usahanya di tempat yang telah disediakan dan tidak memiliki aset tidak berwujud. Pos aset dan kewajiban pajak tidak juga tersaji pada neraca yang menunjukkan bahwa Koperasi Rikirik Gemi belum melakukan pembayaran pajak.

Kewajiban diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti sehingga memerlukan estimasi dan Koperasi Rikirik Gemi tidak memiliki kewajiban diestimasi tersebut.

Penyajian neraca terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu:

1. Klasifikasi aset lancar dan aset tetap.

   Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

   a. diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
   b. dimiliki untuk diperdagangkan;
   c. diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
   d. berupa kas atau setara kas kecuall jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Neraca Koperasi Rikirik Gemi dalam penyajian pos aset lancar, tidak sesuai dengan klasifikasi SAK ETAP karena ada akun piutang khusus yang yang tersaji pada pos aset lancar dan seharusnya akun tersebut disajikan pada pos aktiva lain-lain dan untuk menghapus akun piutang khusus tersebut harus dibentuk akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya akun tersebut disajikan untuk menghapus piutang tak tertagih. Sedangkan adanya penayjian nilai gedung dalam aset lainnya sebagai aset tetap tidak sesuai dengan SAK ETAP karena gedung yang disajikan dalam neraca tersebut bukan hak milik koperasi.

2. Klasifikasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

   Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila:

   a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
   b. dimiliki untuk diperdagangkan;
   c. kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
   d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Koperasi Rikirik Gemi telah menyajikan pos kewajiban lancar sesuai dengan klasifikasikan kewajiban lancar yang diatur dalam SAK ETAP dimana kewajiban lancar tersebut akan diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

B. Laporan Laba Rugi

Dalam SAK ETAP paragraf 5.3, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (1) pendapatan, (2) beban keuangan, (3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, (4) beban pajak, dan (5) laba atau rugi neto. Dalam penyajian laporan laba rugi Koperasi Rikirik Gemi tidak terdapat akun atau pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan laba rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan juga entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, dalam laporan laba rugi. Akun beban pajak juga tidak terdapat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan bahwa Koperasi Rikirik Gemi belum memenuhi kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam SAK ETAP.

SAK ETAP juga mewajibkan format laporan keuangan laba rugi entitas dengan menggunakan analisa sifat beban dan analisa fungsi beban. Di dalam kedua metode analisa tersebut, tidak diperkenankan untuk membandingkan pendapatan dengan piutang usaha dan selisih persediaan akhir bulan lalu dengan bulan berjalan. Dalam penyajian laporan laba rugi, Koperasi Rikirik Gemi menggunakan analisa sifat beban. Analisa sifat beban dipilih karena tidak memerlukan pengungkapan tambahan seperti pada analisa fungsi beban yang dapat dilihat pada laporan laba ruginya.

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman.

Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, dan Koperasi Rikirik Gemi telah menyajikan sesuai dengan pengklasifikasian tersebut.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

a. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
b. penerimaan kas dari *royalti*, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
d. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
f. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Rikirik Gemi, pada pos arus kas aktifitas operasi telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dimana akun-akun yang terdapat pada pos arus kas aktifitas operasi telah sesuai dengan kriteria SAK ETAP.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
c) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
d) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Rikirik Gemi, pada pos arus kas aktifitas investasi telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu akun-akun yang tersaji dalam pos arus kas aktifitas investasi merupakan akun-akun yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

D. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas. Koperasi Rikirik Gemi tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya.

SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Koperasi Rikirik Gemi tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membuat catatan atas laporan keuangan.

4.2.2. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Rikrik Gemi

Dari paparan di atas, terdapat ketidak sesuaian laporan keuangan yang disajikan Koperasi Rikirik Gemi ditinjau berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya disajikan untuk menghapus piutang khusus pada neraca dan akun piutang khusus tersebut pada neraca seharusnya disajikan terpisah dari dari pos aktiva lancar dan disajikan pada pos aktiva lain-lain.
2. Nilai penyusutan yang tersaji pada neraca melebihi nilai perolehan aset dan harus disesuaikan.
3. Kewajiban membayar pajak yang belum diterapkan.
4. Penyajian gedung yang disajikan pada pos aktiva tetap yang pada kenyataannya gedung tersebut bukan hak milik koperasi dan seharusnya koperasi melakukan pembayaran sewa atas gedung yang ditempati tersebut.
5. Tidak adanya laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Rikrik Gemi Cinahi Penerapan ditinjau berdasarkan SAK ETAP, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Koperasi Rikrik Gemi Cimahi sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan periode 2011.
2. Terdapat ketidak sesuaian laporan keuangan yang

disajikan Koperasi Rikirik Gemi ditinjau berdasarkan SAK ETAP, yaitu ;

a. Tidak adanya akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya disajikan untuk menghapus piutang khusus pada neraca dan akun piutang khusus tersebut pada neraca seharusnya disajikan terpisah dari dari pos aktiva lancar dan disajikan pada pos aktiva lain-lain.
b. Nilai penyusutan yang terseji pada neraca melebihi nilai perolehan aset dan harus disesuaikan.
c. Kewajiban membayar pajak yang belum diterapkan

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan
yang disajikan berdasarkan SAK ETAP, antara lain:

1. Mengoptimalkan penyusunan Laporan Keuangan, Agar memberikan hasil yang berguna bagi para pengguna dengan cara membaca kembali standar keuangan yang sudah ada dan mengikuti pelatihan atau seminar mengenai perkembangan penyusunan Laporan Keuangan.
2. Adanya SAK ETAP ini mewajibkan setiap ETAP pada tahun 2011 untuk melakukan kewajiban membayar pajak, oleh karena itu seharusnya dalam laporan keuangan Koperasi Rikrik Gemi menyajikan;
   a. akun kewajiban pajak.
   b. laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan, seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, agar lebih memperjelas keberadaan keuangan Koperasi Rikrik Gemi Cimahi
   c. melakukan koreksi kembali terhadap aset yang dimiliki karena ada sebagian aset yang telah habis umur ekonomisnya, namun masih dilakukan penyusutan yang dapat menimbulkan dugaan penyimpangan terhadap penyajian nilai penyusutan yang terdapat laporan keuangan.

Tabel 1.1

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013	Juli 2013	Agustus 2013
1	**Tahap Periapan**						
	1. Sosialisasi Tugas Akhir						
	2. Menentukan tempat penelitin						
	3. Melakukan pendaftaran tugas akhir						
2	**Tahap Pelaksanaan**						
	1. Ujian Komperhensif						
	2. Mengjukan outline dan proposal Tugas Akhir						
	3. Meminta surat pengantar ke perusahaan						
	4. Penelitian di PT. Asuransi Astra Buana Dago.						
	5. Bimbingan Tugas Akhir						
3	**Tahapan Pelaporan**						
	1. Menyiapkan draft tugas akhir						
	2. Sidang tugas akhir						
	3. Penyempurnaan laporan tugas akhir						
	4. Pengumpulan tugas akhir						

Laporan keuangan yang disajikan Koperasi Rikirik Gemi :

A. Laporan Neraca

Tabel 4.1

Koperasi Rikrik Gemi

Neraca

Per 31 Desember 2011

NO	URAIAN	Tahun 2011 Rp	Tahun 2010 Rp	NO	URAIAN	Tahun 2011 Rp	Tahun 2010 Rp
I	AKTIVA LANCAR			IV	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Ka umum	8.050.058	4.673.595	17	Jasa anggota	498.942.299	463.159.746
2	Bank	2.799.747	2.799.747	18	Dana pengurus	126.995.277	108.627.220
3	Pinjaman diberikan	5.309.248.518	6.597.311.258	19	Dana karyawan	62.319.783	53.135.755
4	Piutang pertokoan	500.960.175	545.810.935	20	Dana pendidikan	77.636.548	68.452.520
5	Piutang unit FC	27.872.405	27.616.805	21	Dana sosial	70.544.363	62.785.335
6	Piutang khusus	20.005.708	20.988.368	22	Simpanan sukarela	183.000	190.000
7	Persediaan barang toko	13.945.387	20.926.749	23	Hutang usaha	0	0
	JUMLAH	5.882.881.998	7.220.091.457	24	Hutang bank	2.847.901.051	4.532.067.528
					JUMLAH	3.684.522.321	5.288.418.104
II	INVESTAI JANGKA PANJANG						
	Simpanan pokok	30.000	30.000	V	MODAL SENDIRI		
	Simpanan wajib	2.926.500	2.926.500	25	Simpanan pokok	8.110.000	8.060.000
	Simpanan sukarela	202.040	202.040	26	Simpanan wajib	1.528.639.600	1.328.490.100
	JUMLAH	3.158.540	3.158.540	27	Donasi	530.000	530.000
				28	Cadangan	492.051.488	436.947.318
III	AKTIVA TETAP			29	S H U	189.269.429	183.680.565
	Gedung	20.480.150	20.480.150		JUMLAH	2.218.600.517	1.957.707.983
	Peralatan kantor	5.305.500	5.305.500				
	Perlengkapan	2.950.045	2.950.045				
	Mesi foto copy	41.434.000	41.434.000				
	Akumulasi penyusutan	53.087.395	47.293.605				
	JUMLAH	17.082.300	22.876.090				
		5.903.122.838	**7.246.126.087**			**5.903.122.838**	**7.246.126.087**

B.

C. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2

Koperasi Rikrik Gemi

Laporan Rugi/ Laba

Per 31 Desember 2011

PENDAPATAN		
Penjualan Barang Toko		873.102.232
HPP Barang		
Persediaan Awal Barang	20.926.749	
Pembelian Barang Toko	755.582.104	
Jumlah	776.508.853	
Persediaan Akhir Barang	13.945.387	
Jumlah	13.945.387	
HPP Barang		762.563.466
Keuntungan Toko		110.538.766
Pendapatan Jasa FC		11.958.750
Pendapatan Jasa SP		166.676.501
Total Pendapatan		289.174.017
BIAYA-BIAYA		
Biaya Operasional	59.010.798	
HR Pengurus / Pengawa	12.900.000	
HR Karyawan / Jurbuk	21.600.000	
Biaya Penyusutan	5.793.790	
Biaya Transport Barang	600.000	
Total Biaya		99.904.588
SHU Thn 2011		189.269.429

D. Laporan Arus Kas

Tabel 4.3

Koperasi Rikrik Gemi

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember 2011

(dalam rupiah)

NO	URAIAN	TAHUN 2010		TAHUN 2010	
I	ARUS KAS AKTIFITA OPERASI				
1	SHU tahun berjalan	189.269.429		183.680.565	
	Penyeuaian dasar kas				
2	Penyusutan aktiva tetap	53.087.395		47.293.605	
	SHU sbl perubhan modal kerja		242.356.824		230.974.170
	Perubahan- perubahan				
3	Perubahan piutang	2.500.462.944		298.772.915	
4	perubahan persedian brang	6.981.362		6.261.907	
5	Perubahan hutang usaha	0		20.000.000	
6	Perubahan dana-dana	44.495.141		115.378.061	
7	Perubahan jasa anggota	35.782.553		30.442.836	
8	Perubahan simpanan sukarela	7.000		12.000	
9	Perubahan piutang FC	255.600		137.000	
10	Perubahan hutang bank	-1.684.166.477		-319.989.302	
			903.818.123		151.015.417
	Arus kas dari aktifitas operasi		1.146.174.947		381.989.587
II	ARUS KAS AKTIFITAS INVESTASI				
1	Perubahan penyertaan	0		0	
2	Perubahan aktifa tetap	5.793.790		-5.503.575	
3	Perubahan Investasi SP	-1.288.062.740		-501.982.191	
	Arus kas dari aktifitas investasi		-1.282.268.950		-507.485.766
III	ARUS KAS AKTIFITAS PENDANAAN				
1	Perubahan simpanan pokok	50.000		1.420.000	
2	Perubahan simpanan wajib	200.149.500		114.602.452	
3	Perubahan cadangan	-55.104.170		106.181.071	
4	Perubahan donasi	0		0	
5	Alokasi SHU tahun lalu	-5.588.864		-170.256.337	
6	Perubahan simpanan bank	0		0	
			139.506.466		51.947.186
	Kenaikan / penurunan kas dan bank		3.412.463		1.170.485
	Kas dan bank awal		7.437.342		6.266.857
	Jumlah kas dan bank akhir periode		10.849.805		7.437.342

DAFTAR PUSTAKA

IKAPI.1997. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Semarang CV. Aneka Ilmu.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Exposure Draft Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Iman Santoso. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi No.1: Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Penerbit BDFE.

Mulyadi, Msi., Ak., 2010. Akuntansi Lanjutan Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sumarsono. 2009. Manajemen Koperasi Teori dan Praktek. Edisi Kelima. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Soekrisno Agoes, 2012. Newsletter, Akuntansi, Audit, Perpajakan, dan Manajemen. Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan

Peryataan Standar Akuntansi Keuangan Standar Akuntansi Keuanagan Entitas Tanpa Akuntabilitas Pubik. 2009. Graha Ilmu. Jakarta

Sumarsono. 2009. Manajemen Koperasi Teori dan Praktek. Edisi Kelima. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Syarief Basir. 2010. Newsletter, Akuntansi, Audit, Perpajakan, dan Manajemen. Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan.